



**PERAN SHOTOKU TAISHI DALAM MENYEBARKAN
AGAMA BUDHA PADA PEMERINTAHAN
TAHUN 592-621**

SKRIPSI

Diajukan untuk di pertahankan guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana
Fakultas Sastra
Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

Di susun oleh :

Nama	: ZUR AIDA . S
No. Mahasiswa	: 91111035
NIRM	: 91313200650021
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Jepang

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
1997**

**PERAN SHOTOKU TAISHI DALAM MENYEBARKAN
AGAMA BUDHA PADA PEMERINTAHAN TAHUN 592-621**





Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis
Jakarta, Agustus 1997

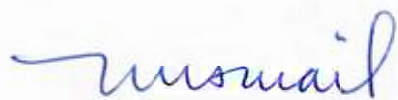
Penulis
ZURAIDA. S
9111035

Skripsi ini telah diuji pada hari Selasa, tanggal 18 Agustus 1997

PANITIA UJIAN

Ketua / Penguji I,

Pembimbing



Drs. Ismail Marahimin



Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA

Penguji II,



Irawati Agustine, SS

Penguji III,



Dra. Purwani Purawiardi

Disahkan pada hari

Kamis

, tanggal

11-9-97

Oleh:

Ka. Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S-1



Dra. Purwani Purawiardi

Dekan Fakultas Sastra



Drs. Ismail Marahimin
FAKULTAS SASTRA

KATA PENGANTAR

Mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur program studi Bahasa dan Sastra Jepang. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin masih banyak kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Tidak berlebihan kiranya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Yang terhormat, Bp. Drs. Ismail Marahimin selaku Dekan Fakultas Sastra yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga sehingga skripsi ini menjadi sempurna.
2. Yang terhormat Bp. Prof.DR. I Ketut Surajaya, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh pengertian dan tulus ikhlas menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam pembuatan skripsi dari awal sampai selesai penulisan ini.
3. Yang terhormat ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Penasehat Akademik

4. Yang terhormat ibu Irawati Agustine, SS selaku pembaca skripsi.
5. Yang terhormat para dosen Fakultas Sastra, yang telah membimbing selama kuliah.
6. Yang tercinta, mamah, kakak, abang serta Arief Rachmad.S yang selalu memberikan doa restu serta dukungan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan '91 yang telah memberikan dorongan semangat.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almanater tercinta, Universitas Darma Persada.

Zrd.

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar isi	iii
Bab I	
Peranan Shotoku Taishi Dalam Menyebarkan Agama Budha	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Ruang Lingkup	6
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Sistematika Penulisan	6
Bab II	
Latar Belakang Shotoku Taishi dan Agama Budha di Jepang	8
2.1. Asal Usul Agama Budha	9
2.2. Latar Belakang Shotoku Taishi	15
Bab III	
Kegiatan Shotoku Taishi Dalam Perannya Sebagai wakil di pemerintahan Tahun 592-621	22
3.1. Peran Agama Budha di Jepang	22
3.2. Kegiatan Shotoku Taishi yang Dilakukan Selama 29 Tahun	25
3.3. Dampak Agama Budha Sebagai Agama Negara	39
Bab IV	
K e s i m p u l a n	43
Glosari	
Daftar Pustaka	
Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

PERANAN SHOTOKU TAISHI DALAM MENYEBARKAN AGAMA BUDHA

1.1. LATAR BELAKANG

Agama Budha merupakan salah satu agama utama selain *Shinto* (神道) di Jepang. Agama Budha (仏教) mempunyai aturan-aturan yang sangat cocok dengan kepribadian masyarakat Jepang. Seperti misalnya ada tiga hal penting yang ditekankan pada masa pemerintahan Shotoku Taishi (聖徳太子) yaitu : Budha, Dharma (hukum-hukum kebenaran) dan Sangha (persaudaraan).

The three were, to Prince Shotoku, equal to Buddhist teaching itself. This is to say the three are not isolated, but essentially one, there is Truth.

Ketiga hal ini menurut Sotoku sama dengan ajaran Budha itu sendiri. Ketiga hal tersebut tidak terikat satu sama lainnya, meskipun artinya menunjuk pada satu kesimpulan yaitu kebenaran¹⁾.

Ini adalah salah satu ajaran Budha yang ditekankan di Jepang . Menurut tradisi agama Budha adalah agama yang pertama dibawa ke Jepang dari Korea (yang telah dipengaruhi

¹. Shinsho Hanayama ; *A History of Japanese Buddhism*, hal 10

oleh agama Budha di Cina) pada tahun 552 SM. Pada tahun itu raja dari Paekche, Korea, mengirim suatu misi ke kerajaan Yamato (大和) dengan memberikan "sebuah pandangan tentang kasta dari Sakyanuni Budha yaitu ; beberapa bendera, payung dan juga beberapa sutra suci Budha ". Sumbangan-sumbangan itu menimbulkan kekuatiran di Jepang.

One faction argued that Japan should follow the example of other civilized countries in accepting the new religion. Another group feared that Japan's native Gods might be offended by respect shown to a foreign deity²⁾.

Ada suatu fakta yang mengatakan bahwa Jepang harus mengikuti beberapa aturan-aturan dalam menerima agama lain. Beberapa kelompok takut dewa-dewa penduduk asli Jepang akan terganggu oleh perhatian yang ditujukan pada dewa-dewa luar.

Akhirnya agama Budha diterima dan pada waktu itu kebudayaan Jepang memprioritaskan agama Budha sebagai agama yang utama yang juga cocok dengan agama Shinto dan kepercayaan setempat.

Buddhism really became dominant in Japan during the reign of Empress Suiko. However, the person most responsible for the acceptance of Buddhism in Japan was Suiko's Regent, Shotoku Taishi (574-622)³⁾.

Agama Budha benar-benar menjadi agama yang dominan di Jepang selama pemerintahan Ratu Suiko (出雲), tetapi orang yang paling bertanggung jawab atas penerimaan agama Budha di Jepang adalah wakil Ratu Suiko yaitu SHOTOKU TAISHI (574-622) .

Shotoku Taishi adalah seorang pangeran Jepang yang

². *Encyclopedia Americana*, jilid 15, hal 723

³. *Ibid*, hal 724

mempunyai inisiatif memperbaharui Jepang dengan mendirikan sebuah pusat pemerintahan dengan model Cina yaitu pada abad delapan. Pada tahun 592, Shotoku Taishi menjadi wakil ratu Suiko. Pangeran Shotoku membuktikan dirinya menjadi salah satu tokoh terbaik dalam sejarah Jepang dan dengan kehadirannya dipuncak kerajaan Yamato, akan menahan kenaikan pemimpin Soga dan memulai pergerakannya dengan mengambil sistem pendidikan agama dan politik China yang paling baik untuk memperbaiki negara Jepang. Dengan perlindungan dan kepemimpinan Shotoku, agama Budha menjadi agama pendukung negara Jepang. Di antara banyak kuil yang dibangun, kuil Horyu-ji (法隆寺) yang berada di daerah pinggiran Nara, merupakan kuil yang pembuatannya di biayai oleh Shotoku dan kuil itu merupakan tempat untuk menyebarkan kepercayaannya terhadap agama Budha. Kuil itu masih dijaga keasliannya sampai sekarang.

Setelah gagal mendapatkan kembali hubungan dengan Korea, pangeran Shotoku langsung berbalik ke China dan membuka hubungan dengan istana Sui, China. Alasan Kerajaan Korea menolak hubungan diplomatik dengan Jepang karena surat yang dikirim oleh Kaisar Yomei kepada Kerajaan Korea dianggap menghina Korea. Berikut isi surat tersebut :

"From the son of Heaven of the land rising Sun to the son of Heaven of the land setting Sun"⁴⁾

⁴. H Paul Varley ; *Early Japan*, hal 11

"Dari anak dewa negri matahari terbit kepada anak dewa negri matahari terbenam" .

Tentu saja terminologi ini tidak dihargai oleh Raja Korea yang dengan jelas menganggap orang Jepang lebih baik dari pada orang Korea. Lalu Korea memutuskan hubungannya dengan Jepang.

Pada tahun 607 ia mengirim utusannya yang pertama dari misi Jepang ke Cina yang bertujuan memproses pertukaran kebudayaan. Banyak wakil diplomatik dan peziarah agama dikirim oleh pangeran Shotoku ke China selama Dinasti Sui untuk membawa kembali informasi yang berharga tentang agama Budha. Dengan diutusnya para pelajar Jepang ke istana Sui China, untuk hubungan kebudayaan, pangeran Shotoku banyak memperoleh buku-buku Budha yang digunakan sebagai bahan dalam pekerjaannya yaitu mengajar agama Budha dan menulis buku tentang agama Budha. Pengaruh agama Budha bersamaan dengan timbulnya pengaruh orang China dikehidupan orang Jepang pada abad ketujuh. Pada abad itu Jepang menjalani rangkaian perubahan bentuk negara dari sebuah bentuk negara yang kurang peraturan menuju ke suatu bentuk negara kejayaan tahun 618-907. Sosok yang paling penting dalam taraf awal pembentukan negara adalah pangeran Shotoku.

Pangeran Shotoku diangkat oleh ratu Suiko sebagai wakil di pemerintahan dan menyerahkan kendali pemerintahan kepadanya. Pada saat itu pangeran Shotoku baru berusia 19

tahun. Shotoku memandang agama Budha sebagai sumber pemikiran dan ditingkatkan pada pembaharuan yang lebih luas. Shotoku membuka sekolah-sekolah dan mengumumkan suatu Undang-undang. Tampaknya sejarah Jepang disusun olehnya, terbukti dari apa yang telah diselesaikan selama keberadaannya menandakan zaman yang cemerlang dalam sejarah Jepang.

1.2. PERMASALAHAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan sejauh mana peranan Shotoku Taishi dalam menyebarkan agama Budha.

Pada tahun 587, Kaisar Yomei(用明) meninggal. Dalam keadaan yang mendesak Soga mengangkat janda mendiang Kaisar Bidatsu menjadi Kaisar. Suiko adalah Kaisar wanita pertama yang memerintah Jepang, Suiko adalah kaisar Jepang yang ke-33, lalu kaisar wanita itu segera mengangkat pangeran Shotoku sebagai wakilnya. Selama 30 tahun berikutnya, ia telah menyusun dasar pemerintahan pada landasan yang kokoh. Ia banyak berusaha mengangkat kepentingan kebudayaan secara umum. Pangeran Shotoku menganggap agama Budha sebagai sumber pemikiran dan akan meningkatkan pembaharuan yang lebih luas. Dia mengirimkan duta dan pelajar-pelajar ke China untuk membawa kembali pelajaran yang di dapat di sana. Peranan Shotoku Taishi

sangat besar, terbukti dari adanya kuil-kuil Budha yang pembuatannya dibiayai oleh Shotoku, salah satunya adalah kuil Horyu-ji di pinggiran Nara. Kuil itu dijadikan wadah dalam menyebarkan kepercayaannya terhadap agama Budha.

Agama Budha benar-benar menjadi agama yang dominan di Jepang. Menurut hukum Budha adalah pandangan tertinggi yang didapat oleh semua orang di dunia dan oleh segala usia. Realisasi yang sempurna dari agama Budha adalah Dharma dan pelaksanaan yang sempurna dari kerukunan adalah Sangha. Kedua hal ajaran Budha diatas sama dengan tiga hal yang sangat ditekankan pada masa pemerintahan Shotoku Taishi yaitu ; Budha, Dharma dan Sangha. Oleh karenanya pangeran Shotoku sangat menuja-muja agama Budha dan usahanya berhasil karena pengikut agama Budha kian banyak jumlahnya di Jepang.

1.3. TUJUAN PENULISAN

Dalam skripsi ini, penulis mengambil tema Peranan Shotoku Taishi dalam Menyebarkan Agama Budha.

Didalam penulisan ini, penulis mempunyai tujuan :

1. Ingin menjelaskan masuknya agama Budha ke Jepang dan perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh Shotoku dalam menyebarkan agama tersebut.

1.4. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penulisan yang bertema "Peranan Shotoku Taishi dalam menyebarkan Agama Budha", berkisar pada periode Yamato.

Di sini penulis akan membahas kebijakan Shotoku Taishi dalam menyebarkan agama Budha.

1.5. METODE PENULISAN

Penulis mengambil metode kepustakaan sebagai penulisannya. Penulis akan menggali sumber-sumber tentang Shotoku Taishi dalam menyebarkan agama Budha dengan sistem analisis deskriptif.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini terdiri atas ;

Bab I. PENDAHULUAN yaitu, tema, latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II. Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan peran Shotoku Taishi dalam menyebarkan agama Budha.

Bab III. Dalam bab ini, penulis menjelaskan perkembangan

yang telah dicapai oleh pangeran Shotoku serta dampak setelah Shotoku menyebarkan agama itu.

Bab IV. Bab ini merupakan bab penutup. Penulis akan menyimpulkan garis besar dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.

